

PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA KIOS USAHA BERSAMA ANAK (KUBA) KAMPUNG BAKAT, SURABAYA, JAWA TIMUR

Henry Susanto Pranoto, Indy Kevin Mihope*), Agus Sugiharto, Liestya Padmawidjaja,
Olivia Gondoputranto, Hendra Hendra, Felicia Adelyne
Universitas Ciputra, Surabaya, Indonesia

Abstrak: KUBA atau Kios Usaha Bersama Anak adalah suatu wadah pemberdayaan ekonomi kewirausahaan yang memiliki konsep berupa sebuah kios yang kegiatan operasionalnya dijalankan oleh kaum remaja. Kegiatan KUBA bertujuan untuk memberikan wawasan baru dan praktik langsung mengenai kewirausahaan kepada kaum remaja. Pelaksanaan pelatihan dilakukan di Sanggar Kampung Bakat, yang berkedudukan di Jl. Sono Indah 4, Kec. Sukomanunggal, Kota Surabaya. Metode pemberdayaan meliputi pelatihan wawasan kewirausahaan, sistemasi kios, dan pelaksanaan praktis kewirausahaan. Pemberdayaan ini diikuti dengan antusias oleh sebanyak 17 remaja, dengan testimoni para peserta menyatakan bahwa kegiatan KUBA ini sangat membantu mereka dalam memahami konsep usaha dan memberikan wawasan yang berguna untuk mengembangkan kewirausahaan.

Kata kunci: kewirausahaan, pemberdayaan ekonomi, usaha bersama

Abstract: KUBA or Kios Usaha Bersama Anak is an entrepreneurial economic empowerment platform with a concept in the form of a kiosk whose operational activities are run by teenagers. KUBA activities aim to provide new insights and direct practice regarding entrepreneurship to teenagers. The training was conducted at Sanggar Kampung Bakat, located at Jl. Sono Indah 4, Sukomanunggal sub-district, Surabaya City. The empowerment method includes training on entrepreneurial insights, kiosk systemization, and practical implementation of entrepreneurship. This empowerment was enthusiastically followed by 17 teenagers, with testimonials from the participants stating that this KUBA activity helped them understand the concept of business and provided valuable insights to develop entrepreneurship.

Keywords: entrepreneurship, economic empowerment, joint ventures

PENDAHULUAN

Sanggar Kampung Bakat, yang terletak di Kecamatan Sukomanunggal, Kota Surabaya, merupakan sebuah komunitas kemasyarakatan yang mayoritas anggotanya terdiri dari anak-anak hingga remaja. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kolaborasi bersama Universitas Ciputra Surabaya dengan tema “Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan Kios Usaha Bersama Anak (KUBA) Kampung Bakat.” Program ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terha-

dap permasalahan sosial di masyarakat, khususnya dalam aspek kewirausahaan. Menurut Deputi Bidang Kewirausahaan Kemenkop UKM, Siti Azizah, rasio pengusaha di Indonesia saat ini mencapai 3,35%, dengan tingkat pertumbuhan wirausaha sebesar 2,05%. Angka ini masih tertinggal jauh jika dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura. Hingga tahun 2024, Kementerian Koperasi dan UKM mencatat adanya sekitar 4,9 juta pengusaha di Indonesia (Anggraeni & Jatmiko, 2024).

*Penulis Korespondensi.
e-mail: Ikevinmihope@student.ciputra.ac.id

Untuk menjadi negara maju, Indonesia memerlukan rasio wirausahawan sebesar 4%. Oleh karena itu, pemerintah setidaknya perlu mence- tak sekitar 800.000 pengusaha baru (Anggraeni & Jatmiko, 2024). Indonesia memiliki keuntung- an tersendiri karena memiliki bonus demografi, di mana mayoritas penduduk berada pada usia produktif, yaitu antara 15 hingga 64 tahun, yang mencakup 69,58% dari total populasi (Badan Pusat Statistik, 2020). Di masa mendatang, ge- nerasi muda ini akan menghadapi persaingan global dengan berbekal kemampuan, keteram- pilan, dan pengalaman yang telah dipersiapkan sejak dini. Oleh karena itu, pengetahuan menge- nai kewirausahaan menjadi sangat penting untuk dimiliki oleh generasi muda Indonesia. Dengan meningkatnya minat terhadap kewirausahaan, diharapkan akan tercipta lapangan kerja baru yang lebih beragam dan berkelanjutan di masing- masing sektor industri (Singgih, 2020; Yusup dkk., 2024; Tjandra dkk., 2023).

Rasa dan minat terhadap kewirausahaan berkembang seiring dengan terbentuknya mindset entrepreneurship. Menurut Thomas Zimmer dalam Tjandra dkk. (2023), kewirausahaan merupakan penerapan kreativitas dan inovasi untuk menemukan solusi serta memanfaatkan peluang yang ada di masyarakat. Adapun ciri- ciri individu yang memiliki jiwa kewirausahaan antara lain: (1) percaya diri, (2) mampu meng- ambil risiko, (3) memiliki jiwa kepemimpinan dalam mengelola usaha, (4) berorientasi pada prestasi, dan (5) memiliki inisiatif dalam meng- ambil tindakan yang diperlukan (Kamilan & Nurcholisah, 2022; Istanto & Indudewi, 2024). Keputusan individu untuk berwirausaha dipenga- ruhi oleh interaksi beberapa faktor, yaitu karak- ter kepribadian seseorang dan lingkungannya. Kewirausahaan dapat dibangun dari faktor in- ternal individu, seperti dalam kehidupan keluar- ga, lingkungan, dan pendidikan (Marlina dkk.,

2024; Kurniawan dkk., 2024). Selain pengaruh internal, faktor eksternal juga berperan penting dalam menumbuhkan pengusaha di Indonesia, seperti kebijakan pemerintah, kebijakan institusi keuangan, persaingan usaha, bencana alam, dan sebagainya (Iskandar dkk., 2024). Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah Indo- nesia untuk mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang dapat mendorong pertumbuhan pengusaha di Indonesia.

Anak-anak dan remaja dari komunitas Sang- gar Kampung Bakat yang terlibat dalam pro- gram pemberdayaan ini mengikuti pelatihan yang mencakup ilmu keuangan dasar, akuntansi, tata kelola operasional kios, teknik pemasaran seder- hana, serta pengelolaan SDM. Selain pelatihan, anak-anak dan remaja di Sanggar Kampung Bakat juga didorong dan dibimbing untuk melakukan praktik nyata. Secara tidak langsung, hal ini memberikan pelatihan kepemimpinan yang berfo- kus pada keterampilan motivasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan (Sabarini dkk., 2025). Dengan demikian, program ini dapat membantu melatih kemampuan kewirausahaan dan menanamkan *mindset* kewirausahaan sejak dini, khususnya kepada anak-anak dan remaja di komunitas Sanggar Kampung Bakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan diawali dengan peluncuran (Gam- bar 1) dan penyerahan Kios Usaha Bersama Anak (KUBA) (Gambar 2) dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2024, berlokasi di Kampung Bakat, Kecamatan Sukomanunggal, Kota Sura- baya. Acara tersebut juga dirangkaikan dengan perayaan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke-79. Setelah peluncuran, pengurus Sanggar Kampung Bakat melakukan proses seleksi inter- nal terhadap anak-anak dan remaja anggota komunitas. Hasilnya, terpilih 9 (sembilan) anak



Gambar 1 Penyerahan Kios KUBA

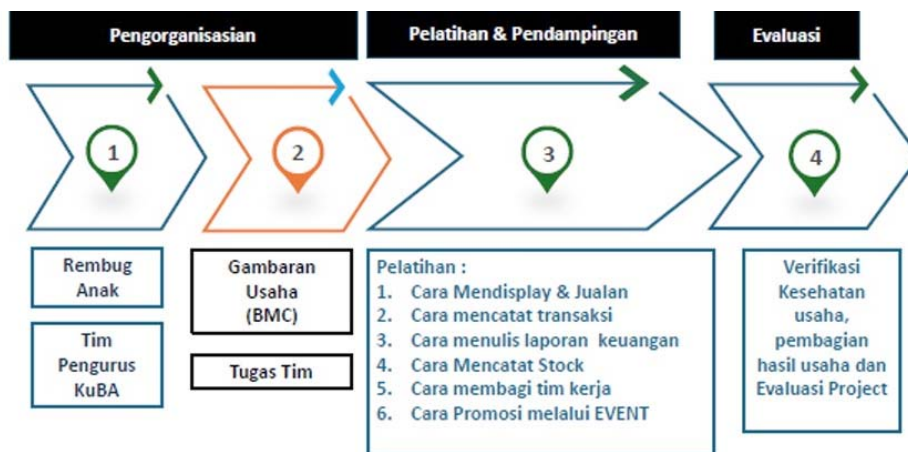


Gambar 2 Peluncuran KUBA

dan remaja yang dipercaya untuk mengelola KUBA. Pada tahap pelaksanaan pemberdayaan, kegiatan dibagi menjadi tiga fase dengan empat tahapan utama (Gambar 3). Fase pertama adalah pengorganisasian, fase kedua mencakup pelatihan dan pendampingan, dan fase ketiga adalah evaluasi.

Pada fase pertama, tim Universitas Ciputra mengadakan pertemuan awal dengan tim pengurus KUBA. Pertemuan ini membahas pengenalan konsep, maksud, dan tujuan dari pelaksanaan program PKM. Selanjutnya, dilakukan pelatihan mengenai Business Model Canvas (BMC). BMC adalah alat yang digunakan untuk mengidentifikasi

kasi model bisnis dengan tujuan merancang, menggambarkan, dan menganalisis struktur dalam suatu usaha. Dengan menerapkan pendekatan BMC, peserta mampu mengidentifikasi keunggulan kompetitif, menciptakan nilai tambah bagi pelanggan, dan secara keseluruhan meningkatkan daya saing usaha mereka. Dalam pelatihan tersebut, para pengurus KUBA diberikan materi mengenai komponen utama BMC, yang meliputi: *customer segments*, *value propositions*, *channels*, *customer relationships*, *revenue streams*, *key resources*, *key activities*, *key partnerships*, dan *cost structures* (Sadikin dkk., 2023; Kurniawan dkk., 2024).



Gambar 3 Tahapan Pemberdayaan KUBA



Gambar 4 KUBA Melayani Konsumen

Setelah para pengurus memahami pembagian tugas kerja masing-masing anggota, kegiatan dilanjutkan ke fase kedua, yaitu pelatihan dan pendampingan. Pada fase ini, peserta melakukan praktik nyata yang diawasi langsung oleh tim pengabdian. Praktik tersebut mencakup berbagai aktivitas kewirausahaan, seperti cara berjualan, pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, pengelolaan stok barang, pembagian tim kerja, serta teknik promosi melalui penyelenggaraan kegiatan (Gambar 4). Proses pendampingan dilaksanakan menggunakan metode *learning by doing*, yakni belajar sambil praktik secara langsung (Gambar 5). Metode ini terbukti efektif

dalam menumbuhkan kemampuan belajar aktif peserta, serta mendorong keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran (Surahman & Fauziati, 2021). Dengan demikian, pengurus KUBA memperoleh pengalaman nyata mengenai operasional bisnis secara langsung.

Selanjutnya, setelah fase pelatihan dan pendampingan selesai, kegiatan dilanjutkan ke fase ketiga, yaitu evaluasi. Pada tahap ini, tim pengabdian bersama pengurus KUBA melakukan evaluasi menyeluruh terhadap aspek-aspek usaha, termasuk operasional, keuangan, sumber daya manusia, dan pemasaran. Evaluasi ini juga mencakup pembagian hasil usaha serta peninjauan terhadap pro-



Gambar 5 Pelatihan Sistem KUBA

duk makanan sehat dan terjangkau yang telah dipilih dan dipasarkan oleh pengurus KUBA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan telah melibatkan berbagai kegiatan dan sosialisasi, antara lain: (1) Program Communal Branding (2023) yang merupakan kerja sama antara Gedung Nasional Indonesia (GNI), Universitas Ciputra, dan Pemerintah Kota Surabaya; (2) kegiatan *parenting* bagi masyarakat Kampung Bakat (2023); (3) pelatihan dan pembelajaran untuk

UKM Japanese UC (kelas Manga, *Japanese Fancy Drink*, Konten Media, dan KUBA); (4) kegiatan Winter Camp 2024; (5) kegiatan Acculturate Festival. Selain kegiatan-kegiatan tersebut, tim Universitas Ciputra melaksanakan pelatihan dan pemberdayaan setiap dua minggu sekali, dimulai sejak tanggal 20 September 2024 hingga 31 Mei 2025. Setiap sesi pelatihan memiliki tahapan sebagaimana tercantum dalam Gambar 3, dengan *output* yang berbeda-beda pada setiap tahapan.

Pada tahap pertama (pengorganisasian), kegiatan menghasilkan konsep ideasi bisnis untuk



Gambar 6 Business Model Canvas KUBA

KUBA, serta pembentukan pengurus KUBA yang terdiri dari 9 (sembilan) anak-anak. Selanjutnya, pada tahap kedua pelatihan dan pendampingan, kegiatan menghasilkan ideasi BMC seperti yang terlihat pada (Gambar 6), serta pembagian tugas pengurus dalam setiap variabel BMC. Variabel dalam BMC antara lain *customer segments*, *value propositions*, *channels*, *customer relationships*, *revenue streams*, *key resources*, *key activities*, *key partnerships*, dan *cost structures*. BMC ini menjadi acuan utama dalam pelaksanaan kegiatan PKM KUBA. Penerapan BMC dapat melatih peserta untuk menjadi wirausahawan yang memiliki keterampilan dalam membaca perkembangan pasar, merencanakan strategi bisnis, serta mampu menerapkan dan memvi-

sualisasikan visi secara persuasif (Yusup dkk., 2024).

Setelah para pengurus KUBA memahami esensi dari ideasi bisnis yang disusun melalui BMC, kegiatan pemberdayaan berlanjut ke tahap ketiga, yaitu pelatihan lanjutan dan pendalaman keterampilan. Pada tahap ini, pengurus diberikan berbagai *tools* pendukung untuk menunjang keberlangsungan operasional bisnis, seperti laporan keuangan dasar, buku besar, kartu stok, serta peralatan pendukung lainnya. Pelatihan dan pemberdayaan ini bertujuan untuk membekali pengurus dengan kemampuan menjalankan operasional bisnis secara langsung. Materi pelatihan yang diberikan meliputi teknik memasarkan produk (*direct marketing*), menata *display* pro-

Tabel 1 Evaluasi Hasil Pelatihan

No.	Kriteria Pertanyaan	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	Apakah Anda mendapatkan ilmu baru tentang <i>entrepreneurship</i> /belajar usaha dari kegiatan KUBA				9
2	Anda memahami konsep dari BMC (Business Model Canvas)			6	3
3	Anda memahami konsep berjualan dan men-display produk selama mengikuti kegiatan KUBA (promosi produk, menjual produk, dll.)			4	5
4	Anda memahami konsep manajemen stok selama mengikuti kegiatan KUBA (mengatur stok barang, melakukan pembelian barang, dll.)			5	4
5	Seberapa mengerti Anda memahami konsep keuangan usaha selama mengikuti kegiatan KUBA (Pencatatan transaksi dan pembuatan laporan keuangan sederhana)		2	5	2
6	Seberapa mengerti Anda memahami konsep manajemen SDM selama mengikuti kegiatan KUBA (pembagian kerja, kerja sama tim, dll.)			6	3
7	Apakah selama kegiatan KUBA, setiap pengurus memiliki sikap kerja sama yang baik?			3	6
8	Selama kegiatan KUBA, apakah tim mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya melakukan <i>mentoring</i> dengan baik?			5	4
9	Apakah Anda tertarik untuk mengembangkan KUBA ke depannya, untuk keberlangsungan kegiatan usaha anak di Kampung Bakat?			5	4
10	Anda berminat untuk menjadi seorang <i>entrepreneur</i> /pengusaha di masa depan?		2	3	4

duk agar terlihat menarik (*eye-catching*), melakukan pelaporan dan audit stok barang, mencatat laporan penjualan, membuat laporan keuangan dasar, membagi tugas tim saat kegiatan, serta teknik promosi melalui penyelenggaraan kegiatan. Pada setiap pelaksanaan tahap kedua dan ketiga pemberdayaan PKM KUBA, selalu dilakukan praktik nyata yang dimentori langsung oleh tim pengabdian mahasiswa Universitas Ciputra. Pengurus KUBA didorong untuk menjual produk dan layanan kepada pelanggan di sekitar mereka, khususnya masyarakat Kampung Bakat. Menariknya, selain pelanggan lokal, pengurus KUBA juga berhasil menjual produk kepada pelanggan mancanegara, seperti pengunjung dari Singapura pada kegiatan Winter Camp, di mana seluruh produk berhasil habis terjual (*sold out*). Tidak hanya itu, pada kegiatan Acculturate Festival, produk KUBA bahkan mendapatkan *pre-order* dalam jumlah besar untuk dijadikan suvenir acara.

Tahap keempat adalah evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kesehatan bisnis KUBA berada dalam kondisi yang cukup positif. Hal ini terlihat dari kecenderungan produk yang selalu habis terjual, yang menyebabkan omzet penjualan meningkat dua kali lipat pada setiap kegiatan. Setelah setiap kegiatan penjualan, pengurus selalu melakukan evaluasi berdasarkan pencatatan keuangan di buku besar dan catatan arus keluar stok barang. Evaluasi ini menjadi dasar untuk meningkatkan kinerja dan merancang strategi pada kegiatan penjualan selanjutnya. Selain mengevaluasi kinerja bisnis, tahap ini juga mencakup pembagian hasil dari penjualan. Keuntungan yang diperoleh dibagi secara adil kepada para pengurus yang telah berkontribusi aktif dalam setiap kegiatan, sebagai bentuk apresiasi terhadap kerja keras dan keterlibatan mereka dalam menjalankan usaha KUBA. Ter-

akhir, dilakukan evaluasi kegiatan secara menyeluruh melalui pengisian survei. Mayoritas pengurus memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan kegiatan, meskipun ada beberapa aspek yang masih memerlukan perbaikan dan evaluasi lebih lanjut (Tabel 1).

KESIMPULAN

Hasil kegiatan PKM Kios Usaha Bersama Anak (KUBA) menunjukkan kontribusi positif bagi seluruh *stakeholder* yang terlibat, terutama bagi komunitas Sanggar Kampung Bakat dan pengurus KUBA. Pemberdayaan ini tidak hanya memberikan keterampilan yang relevan, tetapi juga membentuk mindset kewirausahaan di kalangan anggota komunitas, khususnya pengurus KUBA. Kegiatan ini membuka pemikiran dan peluang baru bagi mereka untuk berinovasi serta memulai usaha. Melalui kegiatan yang telah dilaksanakan, anak-anak dan remaja di komunitas Sanggar Kampung Bakat terdorong untuk mencapai kesuksesan, baik secara material maupun immaterial. Hasil ideasi dan pelaksanaan KUBA juga mendapat apresiasi tinggi dari masyarakat Kampung Bakat serta Rektor Universitas Ciputra, berkat antusiasme yang ditunjukkan oleh anak-anak dan remaja pengurus KUBA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat PKM Kios Usaha Bersama Anak (KUBA) mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Ciputra Surabaya atas pendanaan Dana Internal Pengabdian Masyarakat (DIMAS) Tahun 2024, serta kepada Dekan Fakultas Manajemen Universitas Ciputra Surabaya dan Komunitas Sanggar Kampung Bakat atas dukungan dan kerja sama yang telah diberikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, R. & Jatmiko, L. D. (2024, October 14). Kemenkop UKM Ungkap Rasio Pengusaha RI Tertinggal dari Malaysia, Singapura dan AS. *Bisnis.com*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20241014/12/1807405/kemenkop-ukm-ungkap-rasio-pengusaha-ri-tertinggal-dari-malaysia-singapura-dan-as>.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Analisis Profil Penduduk Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Iskandar, I., Rianawati, N. Y., Pradja, N. N. S., Jumentini, N. E., & Mulyati, N. S. (2024). The influence of business environment on entrepreneurial behavior through motivation and competitive advantage as mediators. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*, 13(1), 27–38. <https://doi.org/10.37715/jee.v13i1.4101>.
- Istanto, A. A. & Indudewi, F. Y. R. (2024). Dispositional beliefs and opportunity beliefs as cognitive competence mediated by entrepreneurial mindset towards entrepreneurial behavior. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*, 13(2), 149–162. <https://doi.org/10.37715/jee.v13i2.4798>.
- Kamilan, N. J. A. & Nurcholisah, K. (2022). Pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan dan jiwa kewirausahaan terhadap kinerja operasional UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 63–69. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i1.975>.
- Kurniawan, F. B., Agustiono, A., Hongdiyanto, C., Gunawan, L., & Ongkowijoyo, G. (2022). Pelatihan pendidikan business model canvas bagi siswa-siswi Sekolah Merlion, Surabaya. *Jurnal LeECOM (Leverage Engagement Empowerment of Community)*, 4(1), 71–78. <https://doi.org/10.37715/leecom.v4i1.2954>.
- Marlina, W. A., Desri, S., Putri, D. A., Anita, N., Yulia, R., & Vebriana, W. L. (2024). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan motivasi kewirausahaan terhadap minat menjadi pengusaha muda (*Young entrepreneur*). *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)*, 5(1), 26–34. <https://doi.org/10.37411/jjce.v5i1.2867>.
- Sabarini, N. E., Isnawati, I., & Hendayana, Y. (2025). Membangun daya saing yang kuat: Studi tentang inovasi, kepemimpinan, dan kemampuan beradaptasi di kalangan pengusaha. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3), 149–159. <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i3.7312>.
- Sadikin, A., Naim, S., Asmara, M. A., Hierdawati, T., & Boari, Y. (2023). Innovative strategies for MSME business growth with the business model canvas approach. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1478–1484. <https://doi.org/10.35335/enrichment.v13i2.1421>.
- Singgih, J. A. (2022). Peran pengusaha muda dalam mendorong perekonomian Indonesia guna meningkatkan pembangunan nasional. *Jurnal Lemhannas RI*, 8(3), 110–121. <https://doi.org/10.55960/jlri.v8i3.336>.
- Surahman, Y. T., & Fauziati, E. (2021). Maksimalisasi kualitas belajar peserta didik menggunakan metode learning by doing pragmatisme by John Dewey. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 137–144.
- Tjandra, A. S., Kenang, I. H., Setiajie, S. J., Himawan, R. L., & Poogoh, B. S. (2023). Pembelajaran entrepreneurship guna menumbuhkan intensi berwirausaha pada sis-

- wa siswi SMA Trikarya Surabaya. *Jurnal LeECOM (Leverage Engagement Empowerment of Community)*, 5(1), 49–52. <https://doi.org/10.37715/leecom.v5i1.3623>
- Yusup, A. K., Christian, S., Gunawan, C. A., Shrinithy, P., Fedrerika, F., & Tatra, K. W. (2024). Meningkatkan skill kewirausahaan siswa melalui praktik business model canvas. *Jurnal LeECOM (Leverage Engagement Empowerment of Community)*, 6(1), 7–14. <https://doi.org/10.37715/leecom.v6i1.4410>.

